

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI SEKOLAH DASAR BERBASIS AGAMA DALAM PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN: OPTIMALISASI DAN STRATEGI PENGEMBANGANNYA

KAMILATUN NISA, M. FANNY ADAM BASTIAN, TALITHA RAHMI, IRVINE SIBULA,
MATIUS EKO SUPRIANTO, FREDERIKUS M. K. ANSE

Universitas Negeri Malang, Indonesia

Email: kamilatun.nisa.2101328@students.um.ac.id;

Muhammad.fanny.2101328@students.um.ac.id;

Thalita.rahmi.2101328@students.um.ac.id;

Irvine.sibula.2201328@students.um.ac.id;

Matius.eko.2201328@students.um.ac.id;

Frederikus.marianus.22101328@students.um.ac.id

(Article History)

Received 15 June, 2023; Revised June 10, 2024; Accepted Juni 26, 2024

Abstract: Management of Facilities and Infrastructure in Religion-Based Primary Schools in Improving the Quality of Learning: Optimization and Development Strategies

In this study, it is written about changes from era to era that demand better quality education and learning quality, supported by the optimization of all educational infrastructure in an efficient and effective manner. These demands must be met by every institution in the field of education, so that every educational institution must be able to analyze and evaluate a problem in its institution through the SWOT analysis model. Furthermore, they are able to find solutions, development strategies, and ways to optimize the quality of institutional learning. The qualitative approach used in this study analyzes and understands the situation objectively through observation, interviews, and documentation studies at an Islamic elementary school. To determine the strategy, an analysis of the situation on internal and external variables in the educational environment is required. According to the study's findings, the school already has good and adequate infrastructure and requires optimization of facility and infrastructure management in order to improve the quality of learning at SD Islam Melati Nusantara, Gresik Regency.

Keywords: *School Management, Religion Elementary School, Quality of Learning*

Abstrak: Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Berbasis Agama dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Optimalisasi dan Strategi Pengembangannya

Penelitian ini bertuliskan mengenai perubahan dari era ke era yang menuntut mutu pendidikan dan kualitas pembelajaran yang semakin baik, dengan didukung optimalisasi seluruh sarana prasarana pendidikan secara efisien dan efektif. Tuntutan tersebut harus dipenuhi oleh setiap instansi di bidang pendidikan, sehingga setiap instansi pendidikan harus dapat menganalisis

dan mengevaluasi suatu masalah di lembaganya melalui model analisis SWOT. Selanjutnya mampu menemukan solusi, strategi pengembangan, dan cara pengoptimalan pada peningkatan kualitas pembelajaran lembaganya. Metode yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang menganalisis dan memahami keadaan secara objektif melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di salah satu SD Islam. Untuk menentukan strategi perlu analisis situasi pada variabel internal dan eksternal di lingkungan pendidikan. Hasil pada penelitian ditemukan, sekolah sudah memiliki sarana prasarana yang baik dan memadai dan memerlukan pengoptimalan pada manajemen sarana dan prasarana guna meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Islam Melati Nusantara Kabupaten Gresik.

Kata Kunci: Manajemen Sekolah, Sekolah Dasar Berbasis Agama, Kualitas Pembelajaran

PENDAHULUAN

Diskusi berkaitan dengan dunia pendidikan selalu menjadi tema aktual yang menyita atensi publik. Dunia pendidikan menjadi medium bagi penciptaan individu-individu yang berkualitas dan adaptif baik itu kancah nasional maupun internasional. Dengan ini, memperhatikan secara serius perkembangan dan pertumbuhan dunia pendidikan menjadi keharusan mengingat perannya yang sangat krusial bagi penciptaan manusia atau individu yang berkualitas (Munir, 2014). Dengan demikian, kemajuan suatu bangsa bergantung pada tata kelola dunia pendidikan.

Keberlangsungan proses pendidikan itu sendiri sangat di determinasi oleh komponen-komponen seperti kurikulum, sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana (sarpras) yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Faktor penting dalam mewujudkan satuan pendidikan yang berkualitas adalah ketersediaan dan kelengkapan sarana dan prasarana. Kelengkapan infrastruktur dan fasilitas pendidikan mestinya harus mendapatkan perhatian yang serius karena eksistensinya berdampak signifikan terhadap keberhasilan proses pendidikan. Untuk itu, sekolah mesti memperhatikan peningkatan akan infrastruktur dan fasilitas pendidikan sehingga proses pembelajaran mengarah pada peningkatan mutu satuan pendidikan (Sinta, 2019). Selain itu juga pengoptimalisasian atas pelbagai infrastruktur dan fasilitas yang ada dalam lingkup satuan pendidikan juga mesti diperhatikan (Matin & Fuad, 2017).

Keberhasilan proses pendidikan dalam satuan pendidikan ditentukan dengan kemampuan memajemen infrastruktur dan fasilitas yang ada dalam lingkup pendidikan. Manajemen itu sendiri diartikan sebagai proses pengoptimalisasian pekerjaan yang menekankan pada kolaborasi dan peran manajer dalam mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan (Danim & Danim, 2011). Manajemen dimaknai sebagai peran dan kegiatan yang mesti dijalankan oleh

pemimpin dalam relasinya dengan bawahan. Lebih lanjut, Rue dan Byars (2005) mendefinisikan manajemen sebagai serangkaian kegiatan yang menekankan pada proses koordinasi atas sumber daya yang ada dalam sebuah komunitas sehingga menjadi modal untuk menggapai tujuan yang telah dicanangkan bersama. Berdasarkan pendefinisian terhadap manajemen, dari sini dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pendidikan mengandung arti upaya penyediaan, pengendalian dan pemeliharaan sarana dan prasarana agar dapat berpartisipasi secara konstruktif dalam proses pembelajaran.

Penyediaan sarana prasarana merujuk pada perlengkapan dan peralatan yang mendukung proses keberlangsungan pendidikan dalam lingkup sekolah. Peralatan dan perlengkapan misalnya gedung, ruang kelas, laboratorium, meja, kursi, serta perpustakaan. Perhatian yang serius terhadap ketersediaan fasilitas dan infrastruktur turut memberikan andil bagi terciptanya kualitas peserta didik (Nasruddin & Maryadi, 2018). Penyediaan fasilitas dan infrastruktur pendidikan sangat penting diperhatikan karena berdampak besar pada kelancaran pembelajaran (Rizky *et al.*, 2022). Dengan demikian, sarana prasarana dalam konteks pendidikan berupa segala perlengkapan dan peralatan yang dipakai untuk menunjang pembelajaran dalam lingkup satuan pendidikan dengan tujuan untuk membantu kelancaran proses pembelajaran.

Pengelolaan terhadap sarana prasarana pendidikan yang baik merupakan suatu keharusan bagi semua elemen yang terlibat dalam satuan pendidikan. Darmastuti (2014) menjelaskan bahwa pengelolaan fasilitas dan infrastruktur berkaitan dengan pengoptimalisasian berbagai kelengkapan pendidikan secara efisien dan efektif guna mewujudkan kualitas belajar yang baik di satuan pendidikan. Peran kepala sekolah juga sangat menentukan dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah karena tugasnya yakni mengelola, mengatur, serta memastikan bahwa semua elemen yang berkontribusi langsung maupun tidak langsung terhadap sarana prasarana di sekolah. Tidak hanya itu, pemimpin sekolah harus memiliki pandangan global dan pluralistis terhadap program dan kegiatan sekolah, yang mana tidak lepas dari kelengkapan dan kesiapan sarana dan prasarana (Supadi *et al.*, 2020). Maka dari itu, semua elemen yang terlibat dalam satuan pendidikan memiliki kontribusi dalam mengelola dan menggunakan sarana prasarana sekolah secara efisien dan efektif guna meningkatkan kualitas dalam proses belajar.

Pentingnya fasilitas dan infrastruktur pendidikan untuk mendukung pembelajaran peserta didik, lembaga pendidikan sudah seharusnya menerapkan pengelolaan fasilitas pembelajaran. Proses pengelolaan dimulai melalui perencanaan yang mengakomodir kebutuhan fasilitas pembelajaran yang diperlukan dan diubahsuaikan melalui biaya pengadaan, pengadaan sesuai prioritas, pemeliharaan guna tetap terjaga dan berfungsi optimal, menghapus pendataan yang tidak perlu, dan menekan biaya pemeliharaan (Musolin, 2019).

Pengelolaan fasilitas dan infrastruktur sekolah yang baik dapat meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, jika pengelolaan infrastruktur dan fasilitas pendidikan dilakukan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan, maka segala aspek pendidikan akan tumbuh dan berkembang secara efektif dan efisien sesuai dengan harapan (Benu *et al.*, 2019; Tobing & Hasanah, 2021).

Berdasarkan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kesiapan dan kelengkapan infrastruktur dan fasilitas pendidikan akan memacu aktivitas dan kompetensi guru dan siswa (Tobing & Hasanah, 2021). Sekolah sebagai unit akademik perlu melaksanakan kegiatan pengelolaan dan pengembangan untuk optimalisasi kegunaan setiap infrastruktur dan fasilitas pendidikan di lingkungannya secara efisien dan efektif. Lebih lanjut lagi, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara luas bagaimana pengelolaan dan pengoptimalan sarana dan prasarana SD Islam Melati Nusantara Dryorejo Gresik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui manajemen infrastruktur dan fasilitas yang ada, sekolah memiliki keunikan tersendiri dalam mengelolanya. Berdasarkan survei lapangan dan studi dokumentasi, secara umum infrastruktur dan fasilitas pendidikan yang ada sudah memenuhi standar nasional pendidikan. Keunikan dan kebaruan yang diperoleh dari hasil penelitian ada pada optimalisasi fasilitas dan peralatan sekolah serta strategi perencanaan pengadaan sekolah melalui sistem digitalisasi. Sistem digitalisasi membuat perencanaan dan pengadaan barang lebih akurat dan pengelolaan dana lebih transparan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif yang mengobservasi secara langsung dengan berusaha memahami dan menganalisis serta mengidentifikasi problematik yang terjadi secara objektif dan digambarkan dalam bentuk deskripsi setiap situasi, sehingga membantu untuk pengoptimalan dan menemukan strategi dalam peningkatan kualitas pembelajaran di SD Islam Melati Nusantara. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dengan melakukan studi dokumentasi dan wawancara langsung dengan kepala sekolah serta guru untuk mengetahui informasi serta untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka untuk dianalisis dan dipahami. Jenis wawancara yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan pedoman yang telah disepakati bersama sesuai berdasarkan profil sekolah, sehingga wawancara berlangsung secara tersusun dan sistematis. Selain itu dokumentasi yang dilakukan sebagai bukti yang dapat dipertanggungjawabkan pada keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menjawab berbagai problematika dan strategi pengembangan di SD Islam Melati Nusantara Gresik, dipaparkan rumusan profil sekolah berdasarkan

hasil analisis SWOT, visi, misi, temuan permasalahan dan strategi pengembangannya sebagai berikut.

Perencanaan merupakan salah satu langkah awal dalam meningkatkan mutu lembaga atau lembaga pendidikan melalui manajemen strategis. Beberapa tahapannya dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Lingkungan Internal di SD Islam Melati Nusantara Gresik

Potensi Kekuatan	Potensi Kelemahan
Memiliki program keagamaan harian: Salat Dhuha berjamaah, habituasi/ pembiasaan hafalan Quran, baca tulis Quran/BTQ, salat zuhur berjamaah	Frekuensi program kegiatan dan pelatihan guru yang terbatas
Program kesiswaan yang dapat mendukung peningkatan peserta didik	Keterlibatan orang tua kepada siswa kurang maksimal
Letak yang strategis, jauh dari kebisingan, dengan lingkungan yang bersih dan nyaman	Sarana dan prasarana yang belum memadai
Adanya program <i>mentoring</i> dan praktik kegiatan kewirausahaan	Kurangnya publikasi/ pengetahuan masyarakat tentang sekolah

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Tabel 2. Hasil Analisis Lingkungan Eksternal di SD Islam Melati Nusantara Gresik

Potensi Peluang	Potensi Ancaman
Memperoleh dukungan pemerintah dan masyarakat untuk berbagai program dan kegiatan sekolah.	Tuntutan perkembangan iptek yang begitu pesat
Siswa dapat membaca dan menghafal al Qur'an dengan lancar.	Tuntutan kualifikasi pendidikan bagi pendidik/guru semakin meningkat
Mengasah jiwa wirausaha	
Menjadi sekolah rujukan untuk masyarakat sekitar	

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Visi dan misi adalah konsep perencanaan yang memerlukan tindakan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Wibisono (2006) memaparkan bahwa perumusan visi harus kurang dari sepuluh kata, menarik perhatian, mudah diingat, memberikan inspirasi dan tantangan untuk kesuksesan masa depan, dan konsisten dengan nilai-nilai strategis dan misi organisasi. Adapun pernyataan visi SD Islam Melati Nusantara adalah “berakidah Islam, berilmu pengetahuan, menguasai teknologi, dan memiliki keterampilan hidup serta peduli lingkungan”. Akidah Islam diartikan sebagai penanaman nilai-nilai Islam dalam operasional sekolah dan pembelajaran, pengajaran, lingkungan sekolah, rukiah, rutinitas, dan hal-hal keteladanan jika dilihat dari kacamata bahasa. Berilmu pengetahuan diartikan sebagai harapan untuk para warga sekolah memiliki ilmu pengetahuan yang bisa membedakan mana yang *haq* dan batil. Memiliki keterampilan hidup diartikan sebagai kemampuan untuk beradaptasi dan menunjukkan perilaku positif baik di luar maupun di dalam sekolah. Sedangkan, peduli lingkungan artinya

tindakan bentuk kesadaran bagi warga sekolah terhadap lingkungan yang berdampak positif bagi lingkungan di sekitarnya. Merujuk pada konsep tersebut, pernyataan visi SD Islam Melati Nusantara terdiri lebih dari enam kata dan dapat dikatakan belum sesuai dengan perumusan visi menurut uraian oleh Wibisono (2006), dan belum mencerminkan *demand motivation* dan *a sense of quality* karena gagal mengartikulasikan visi keunggulan sekolah dalam hal peningkatan kompetensi atau prestasi pada tingkat yang ditargetkan.

Tabel 3. Hasil Pemetaan Problematika dan Solusi yang Ditawarkan dalam Manajemen Sarana Prasarana dan Sumber Daya Manusia di SD Islam Melati Nusantara Gresik

Temuan Problematika	Solusi yang Ditawarkan
Kurangnya ketersediaan sarana prasarana laboratorium untuk praktik pembelajaran IPA	Guru masih bisa membuat dan menggunakan alat sederhana untuk digunakan dalam praktik pembelajaran IPA
Kurangnya ketersediaan komputer yang masih belum memadai dengan jumlah peserta didik	Dilakukan proses pembelajaran dengan sistem bergantian dalam penggunaan media komputer, dilakukan pembelajaran di kelas untuk peserta didik yang mendapat giliran sesudahnya
Ketersediaan musala yang belum bisa menampung seluruh peserta didik	Kepala sekolah bersama orang tua peserta didik bekerja sama melalui komite sekolah dalam persiapan pembangunan musala
Belum memadai ketersediaan SDM guru	Peran guru yang masih merangkap tugas lain, yang sebenarnya bukan kompetensinya (demi terlaksananya tujuan pembelajaran)
Terhadap ABK (Anak Berkebutuhan Khusus), pihak sekolah (Yayasan) belum menyediakan layanan yang layak, baik dari segi ruang khusus belajar (kelas umum), maupun tenaga pendidik yang mendampingi	Penerimaan ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) masih didampingi dan diberi pembinaan oleh guru yang ditunjuk, serta dalam proses pembelajaran diikutsertakan dengan teman-teman lainnya
Pembinaan dan pelatihan guru menunggu usulan dan jadwal pihak kecamatan	Yayasan pendidikan sebagai pihak sekolah swasta berperan untuk menyelenggarakan pembinaan dan kompetensi guru, dengan kerja sama dari pihak kecamatan
Sebagian besar guru kurang memanfaatkan sarana pembelajaran (proyektor) yang ada di kelas sebagai alat untuk menunjang proses pembelajaran	Pentingnya pendampingan dan pelatihan guru dalam menciptakan rencana belajar dengan menggunakan aplikasi digital, <i>PowerPoint</i> , gambar, video, sebagai sarana dan alat yang digunakan dalam pembelajaran dan mudah dipahami oleh peserta didik

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Selanjutnya adalah misi, tujuan dan sasaran sekolah. Misi sekolah antara lain membentuk akidah Islam dalam pembelajaran, membentuk perilaku gemar belajar melalui pembelajaran PAIKEM, membekali keterampilan hidup, membentuk

perilaku cinta lingkungan, serta membentuk perilaku peduli sosial. Selaras dengan pernyataan David (2009) pernyataan misi yang baik harus memenuhi unsur-unsur seperti "*target consumer, product or service, market, technology, focus on future survival, growth and profitability, philosophy, focus on public images and employees*". Sesuai dengan misi sekolah berbasis siswa, layanan yang ditawarkan adalah pendidikan, pasarnya adalah masyarakat, negara, dan keluarga, termasuk pengembangan teknologi, kecakapan hidup, filosofi, dan prestasi, tetapi tidak termasuk unsur karyawan. Oleh karena itu, elemen SDM harus ditambahkan dalam misinya, sedangkan tujuan dan sasaran sekolah diselaraskan dengan visi dan misi sekolah.

Bila dikaji secara keseluruhan, dari hasil analisis lingkungan internal dan eksternal sekolah dapat ditemukan problematika dan solusi yang dapat ditawarkan dengan melihat kepada aspek misi dan tujuan sekolah diwujudkan melalui tindakan dan kesadaran warga sekolah untuk mewujudkan visi yang telah dirumuskan, maka dapat dipaparkan hasil pemetaannya pada Tabel 3.

Sarana dan Prasarana di SD Islam Melati Nusantara

Bila menelisik lebih jauh kaitannya dengan sarana prasarana yang terjadi di SD Islam Melati Nusantara, dalam proses wawancara dan observasi langsung, peneliti menemukan beberapa hal diantaranya berkaitan dengan laboratorium sains yang belum tersedia. Keterbatasan dana dan lokasi menjadi fokus utama dalam pengadaannya, maka peneliti ketika melihat langsung kondisi yang terjadi di sekolah tersebut, tidak dijumpai ruang yang dapat dipakai sebagai tempat penelitian atau pembelajaran laboratorium sains.

Hal lain yang menjadi temuan peneliti dalam kaitannya dengan sarana prasarana adalah ketersediaan komputer yang kurang dari jumlah siswa. Kekurangan ini tentu menjadi kendala dalam proses pembelajaran peserta didik. Secara khusus kepada sekolah sebagai informan utama dalam penelitian ini menegaskan bahwa sebagai sekolah kecil atau boleh dikatakan sebagai sekolah yang sedang berkembang tetap berusaha optimis mendampingi peserta didik dengan berbagai strategi dalam penanggulangan ketersediaan unit komputer sebagai sarana penunjang belajar.

Untuk itu demi menjawab problem tentang tidak tersedianya ruang lab. sains, alternatif yang digunakan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung adalah terletak dari kreativitas guru. Guru menggunakan dan membuat media sederhana untuk menunjang kegiatan pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) peserta didik, meskipun sekolah belum menyediakan lab. sains untuk kegiatan penelitian peserta didik. Selain itu untuk sarana pada laboratorium komputer di sekolah, sudah ada beberapa komputer hanya saja sekolah nantinya akan menambah jumlah komputer di lab, sementara ini dana yang masuk di sekolah masih di

gunakan untuk biaya perbaikan bangunan sekolah, selain lab. sains yang belum terpenuhi terkait sarana prasarana sekolah, yaitu sekolah belum bisa menampung peserta didik dalam musala dikarenakan luas bangunan musala terlalu sempit seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1 Musala SDI Melati Nusantara Tampak Depan dan Tampak Dalam

Selanjutnya temuan peneliti terkait dengan sarana prasarana yang lain adalah belum ada ruang tersendiri (khusus) bagi peserta didik dalam kategori ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Dalam proses penemuan informasi lebih lanjut, kepala sekolah memang menjelaskan bahwa ada kelas yang diperuntukkan bagi ABK, namun hal ini masih pada taraf sementara. Artinya pada waktu tertentu anak digabungkan ke dalam kelas umum untuk mendapatkan pembelajaran secara bersama-sama. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1 dan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Yang Menegaskan Bahwa Anak-Anak Yang Berkebutuhan Khusus Diberikan Jaminan Untuk Mendapatkan Pelayanan Pendidikan Yang Bermutu. Pelayanan pendidikan yang demikian memberikan perhatian khusus bahwa mereka boleh mendapatkan pendidikan di sekolah-sekolah terdekat dengan teman seusianya (OECD, 2021). Artinya ada tanda bahwa pendidikan sesungguhnya tidak memandang perbedaan bentuk fisik, perbedaan ras, suku dan agama (Ahmadi & Supriyono, 2008).

Sejalan dengan itu, berdasarkan temuan bahwa tidak adanya ruang khusus untuk peserta didik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), sekolah tetap menerapkan dan memberi pelayanan pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional Yang Secara Nyata Menegaskan Tujuan Dan Fungsi Pendidikan, Termasuk Di Dalamnya Bagi Mereka Yang Berkebutuhan Khusus (ABK). Selanjutnya ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Yang Memuat 8 Standar. Dari peraturan tersebut diungkapkan bahwa pendidikan sesungguhnya bersifat umum, memiliki tolok ukur tentang mutu pelayanan pendidikan. Penerapan peraturan tersebut mengacu kepada pendidikan yang mengarah pada pencapaian ketuntasan minimal.

Lebih lanjut, Sekolah Dasar Islam Melati Nusantara termasuk sekolah yang membuka pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). Sekolah ini menyediakan 1 kelas untuk ABK, terdiri dari 10 peserta didik, di mana kategori khususnya meliputi (autis, *slow learner*, dan tunarungu) dari berbagai kelas, untuk proses pembelajaran di sekolah anak berkebutuhan khusus ini diberikan pembelajaran yang sama dengan peserta didik di kelas reguler, hanya saja *great* kompetensi dasarnya diturunkan menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Meskipun pada dimensi pendidikan inklusi ini tidak didukung dengan menyediakan guru khusus yang menangani anak berkebutuhan khusus tersebut, demikian juga dari pihak orang tua peserta didik ABK tidak menyediakan atau tidak membantu anak berkebutuhan khusus ini dengan pendampingan khusus dari guru *shadow*. Boleh jadi hal ini disebabkan oleh biaya yang cukup mahal dalam pendidikannya. Maka meski mengalami kendala bagi tenaga pendidik, tidak tutup kemungkinan bahwa semua guru memberikan perhatian khusus kepada mereka yang memerlukan pendampingan khusus tersebut. Sebab sesuai dengan amanat undang-undang ditegaskan secara jelas bahwa mereka juga memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak bersama teman sejawatnya. Lebih lagi guru yang ada di SD Melati Nusantara memberi pengajaran dan pendampingan dengan hati yang tulus, mereka merasakan bahwa sebagai guru merupakan panggilan Allah SWT untuk membantu dan menghantarkan peserta didik pada pemahaman akan ilmu pengetahuan demi pencapaian masa depan mereka (Taber, 2017).

Dalam istilah pendidikan inklusi sesungguhnya Pendidikan Luar Biasa atau yang disebut sebagai PLB menegaskan bahwa semua anak yang tergolong dalam kategori ABK hendaknya diberi pelayanan di sekolah-sekolah umum terdekat sesuai dengan usianya bersama teman-temannya. Berdasarkan peraturan perundang-undangan inilah sekolah SD Islam Melati Nusantara menerapkan apa yang telah ditegaskan oleh peraturan tersebut dengan tetap memberi layanan kepada mereka yang tergolong sebagai anak berkebutuhan khusus. Meski dari segi penyediaan guru yang belum memenuhi syarat sesuai yang diharapkan, namun dalam aplikasi layanan tetap mengutamakan pembelajaran yang penuh cinta dan perhatian penuh. Pertama-tama pelayanan ini sebagai bukti bahwa pihak sekolah dan guru tidak membedakan antara peserta didik yang satu dengan yang lain. Lebih lanjut, kepala sekolah menegaskan bahwa proses pembelajaran merupakan panggilan hidup seorang guru sebagai bentuk panggilan hati dan penuh ketulusan.

Upaya Optimalisasi Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Strategi Pengembangannya

Sesungguhnya keberhasilan dalam bidang pendidikan dapat dipengaruhi oleh berbagai hal. Infrastruktur dan fasilitas sekolah merupakan salah satu faktor pendukung yang menunjang keberhasilan pendidikan ini. Bahkan dapat dikatakan bahwa fasilitas dan infrastruktur yang baik adalah dasar utama yang menentukan

kesuksesan proses pendidikan yang telah disusun dalam sebuah program pendidikan, sehingga tidak heran bila tanda nyata hadirnya sekolah/pendidikan adalah wujud fisik sekolah itu sendiri, dan disisi lain sarana prasarana ini semakin ditingkatkan agar berdaya guna dalam proses pembelajaran (Matin & Fuad, 2017).

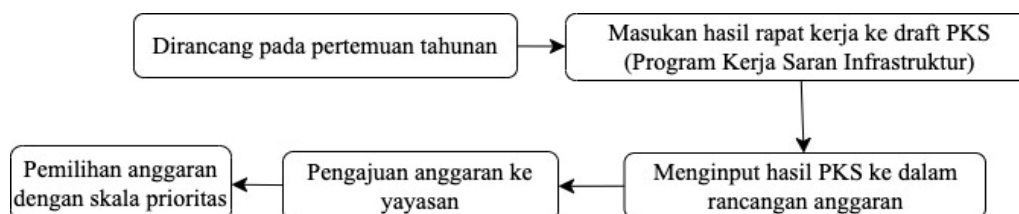
Bertitik tolak dari pentingnya fasilitas sekolah tersebut, sebuah lembaga pendidikan yang ingin memajukan tingkat pelayanannya tentu akan secara berkelanjutan menghadirkan berbagai fasilitas yang menunjang pembelajaran. Sejalan dengan itu, Darmastuti (2014) menegaskan bahwa sarana prasarana adalah sesuatu yang sangat diperlukan, demi menunjang kelancaran kegiatan pembelajaran, maka diharapkan juga dilakukan pengelolaan oleh lembaga sekolah itu sendiri. Untuk itu tidak heran bila akan ada banyak ruang, alat, dan hal-hal penunjang lainnya yang mendukung terselenggaranya proses pembelajaran. Artinya dalam usaha pengelolaan dan pengadaan terhadap sarana dan prasarana sekolah diharapkan lembaga sendiri memajemen itu semua secara profesional dan proporsional.

Guna mengadakan pembelajaran oleh guru tidak dapat dipungkiri pasti membutuhkan fasilitas yang mendukung kinerjanya sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan pembelajaran dan guru dapat menginovasi pembelajaran semenarik mungkin. Semakin lengkap dan memadai sarana belajar suatu sekolah, maka semakin mudah bagi guru dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai pendidik (Huda, 2018). Melalui dukungan fasilitas pembelajaran yang lengkap, guru tidak hanya dapat memberikan materi pembelajaran secara lengkap, namun juga dapat memproyeksikan hasil belajar siswa secara faktual melalui fasilitas yang didapat guru, dengan mengetahui hasil dari proses pembelajaran tersebut, guru dan orang tua dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai peserta didik selama mengikuti pembelajaran.

Siswa, guru, dan sekolah akan berhubungan langsung karena pentingnya infrastruktur dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik akan lebih terbantu jika infrastruktur pembelajaran tersedia, karena tidak semua siswa berbakat, maka penggunaan sarana pembelajaran akan menguntungkan siswa, terutama siswa yang kesulitan mengikuti kegiatan pembelajaran. Dukungan sarana prasarana akan menguntungkan para guru. Kegiatan pembelajaran juga akan lebih bervariasi, menarik, dan bermakna. Sedangkan pihak sekolah dituntut untuk menjadi pihak yang paling bertanggung jawab atas pengelolaan semua kegiatan yang diselenggarakan, selain menyediakan, sekolah juga memelihara dan meningkatkan infrastruktur yang ada.

Hal pertama yang dilakukan kepala sekolah pada tahap perencanaan pengelolaan sarana dan prasarana adalah membentuk tim kerja yang akan menangani sarana dan prasarana tersebut. Rapat kerja tahunan merupakan mekanisme pembentukan tim kerja. Semua tim infrastruktur bekerja sesuai dengan uraian tugasnya atau pembagian tugas selama rapat. Menurut kepala

sekolah, perencanaan dilakukan dalam rapat kerja dan dituangkan dalam PKS dan RAPBN, yang kemudian disampaikan kepada ketua yayasan dalam perencanaan sarana dan prasarana tersebut, yang umumnya dijelaskan secara bertahap seperti pada Gambar 2 dan Tabel 4.



Gambar 2 Skema Strategi Perencanaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4. Perencanaan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Sekolah

No.	Uraian Tugas	Target	Aktivitas	Sasaran
1.	Inventarisasi Sarana dan Prasarana Sekolah	Ruang kelas, ruang berkegiatan Bahasa, lab. perpustakaan, Sains, Ekstrakurikuler), dan kantor (kepala sekolah, PKS, guru, dan TU),	Pencatatan sarana dan prasarana di sekolah	Realisasi pencatatan fasilitas dan infrastruktur di sekolah
2.	Perencanaan Sarana dan Prasarana Program Sekolah	Buku program	Membuat program kerja di bidang sarana dan prasarana	Buku program realisasi sarana dan prasarana
3.	Merencanakan dan Melaksanakan Pengadaan Sarana dan Prasarana Sekolah	Ruang kelas, ruang berkegiatan (perpustakaan, lab. BK, OSIS, lab. Sains, lab. Bahasa, lab. Komputer, dan ektrakurikuler), kantor (kepala sekolah, PKS, guru, dan TU), dan lingkungan sekolah	Perbaikan atau pengembangan gedung, laboratorium dan ruang kelas, serta lingkungan sekolah sesuai kebutuhan	Terwujudnya perbaikan atau pengembangan ruang kelas, gedung, laboratorium dan lingkungan sekolah sesuai dengan kebutuhan

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

PENUTUP/SIMPULAN

Perencanaan sarana dan prasarana SDI Melati Nusantara Gresik didasarkan pada analisis SWOT, analisis kebutuhan, dan strategi perencanaan yang akan dilakukan yaitu dengan tingkat kepentingan, perencanaan dilakukan setahun sekali

pada rapat kerja dan pada saat pembuatan Rapat Anggaran. Pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran dilakukan dengan mengutamakan aspek fungsi (utilitas), yang mengacu pada bagaimana sarana tersebut akan digunakan. Sarana dan prasarana SD Islam Melati Nusantara Gresik dipelihara oleh seluruh warga sekolah, petugas kebersihan, kepala sekolah, guru, dan siswa yang bertanggung jawab memelihara dan merawat sarana dan prasarana yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2008). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Benu, Y. K., Oedjoe, R. M., & K, B. (2019). Optimalisasi Pemanfaatan Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu. *Pembelajaran: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(2), 102–110. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i2.10068>
- Danim, S., & Danim, Y. (2011). *Administrasi sekolah dan manajemen kelas: Strategi membangun disiplin kelas dan suasana edukatif di sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Darmastuti, H. dan K. (2014). Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Jurusan Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri 2 Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 3(3), 9–20. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/6606>
- David, F. R. (2009). *Manajemen Strategis (Strategic Management)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Huda, M. N. (2018). Optimalisasi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2). <https://e-jurnal.stail.ac.id/index.php/tadibi/article/view/9>
- Matin, & Nurhattati Fuad. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. Depok: Rajawali Pers.
- Munir, M. (2014). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(4). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/7745>
- Musolin, M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Pondok Pesantren: Studi Kasus Pondok Pesantren An Nawawi Berjan Purworejo. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 148–162. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v5i2.1811>
- Nasruddin, N., & Maryadi, M. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD. *Manajemen Pendidikan*, 13(1), 15–23. <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6363>

KAMILATUN NISA, M. FANNY ADAM BASTIAN, TALITHA RAHMI, IRVINE SIBULA, MATIUS EKO SUPRIANTO, FREDERIKUS M. K. ANSE

- OECD. (2021). *Equity and Quality in Education: Supporting Disadvantaged Students and Schools*. <https://doi.org/10.1787/9789264130852-en>
- Rizky, D., Karnati, N., & Supadi, S. (2022). Management of Educational Facilities and Infrastructure in Islamic Junior High School. *Journal of Education Research and Evaluation*, 6(1), 26–35. <https://doi.org/10.23887/jere.v6i1.37070>
- Rue, L. W., & Byars, L. L. (2005). *Management: Skills and Application*. Irwin McGraw-Hill.
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(1). <https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5645>
- Supadi, Listyasari, W. D., Soraya, E., & Rochanah, S. (2020). Multicultural Personality of Principals of Public Elementary Schools in East Jakarta. *Proceedings of the 2nd Yogyakarta International Conference on Educational Management/Administration and Pedagogy (YICEMAP 2019)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201221.047>
- Taber, K. S. (2017). The Nature of Student Conceptions in Science. *Science Education*. https://doi.org/10.1007/978-94-6300-749-8_9
- Tobing, P., & Hasanah, E. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kreativitas dan Inovasi Pembelajaran Guru Pada Masa COVID-19. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(2). <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v7i2.1789>
- Wibisono, D. (2006). *Manajemen Kinerja: Konsep, Desain, dan Teknik Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.